

## Pengaruh Pembangunan *Green Accounting*, Profitabilitas Dan *Firm Size* Terhadap Praktik Pengungkapan Lingkungan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan

### *The Influence Of Green Accounting Development, Profitability And Firm Size On Environmental Disclosure Practices In Corporate Financial Reports*

Gabrilia Divka Kresna Ramdhani<sup>a\*</sup>, Nursiam<sup>b</sup>  
Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>a,b</sup>  
<sup>a\*</sup>b200210200@student.ums.ac.id, <sup>b</sup>nur183@ums.ac.id

Disubmit : 30 Mei 2025, Diterima : 25 Juni 2025, Dipublikasi : 8 Juli 2025

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of green accounting, profitability, and firm size on environmental disclosure practices in the financial statements of industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2023 period. This research uses secondary data. The population consists of 67 manufacturing companies in the industrial sector listed on the IDX. The sample was selected using a purposive sampling method, resulting in 39 companies that met the criteria, with a total of 154 observations. This study employs a quantitative method. The variables used are green accounting, profitability, firm size, and environmental disclosure practices. Data analysis was carried out using multiple linear regression with the help of SPSS software. The results show that green accounting, profitability, and firm size do not have a significant effect on environmental disclosure practices. The coefficient of determination value of 0.015 indicates that the model is only able to explain 1.5% of the variation in environmental disclosure practices.*

**Keywords:** *green accounting, profitability, firm size, environmental disclosure, financial statements*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh green accounting, profitabilitas, dan firm size terhadap praktik pengungkapan lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 67 perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling, dan diperoleh sebanyak 39 perusahaan sebagai sampel dengan total 154 data observasi. Data diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktik pengungkapan lingkungan yang diukur dengan Environmental Disclosure Index (EDI), sedangkan variabel independennya adalah green accounting (dummy), profitabilitas (ROA), dan firm size (log total aset). Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting, profitabilitas, dan firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik pengungkapan lingkungan.

**Kata Kunci:** green accounting, profitabilitas, firm size, praktik pengungkapan lingkungan, laporan keuangan.

## **1. Pendahuluan**

Pemanfaatan sumber daya alam semakin menimbulkan keprihatinan. Tindakan-tindakan tersebut menyebabkan ragam bencana seperti bencana alam, konflik sosial, dan krisis ekonomi yang menyebabkan penderitaan bagi masyarakat. Perilaku manusia dalam mengelola negara, perusahaan, dan rumah tangga adalah penyebab utama terjadinya krisis ekologi, hal yang melatarbelakanginya yaitu karena keinginan

masyarakat, pemerintah serta pelaku ekonomi untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan sosial (Lako, 2018).

Dalam era industri 4.0, pertumbuhan pesat perusahaan sering disertai kesenjangan sosial dan degradasi lingkungan akibat penggunaan sumber daya yang tidak terstruktur (Nagari dkk., 2019), sehingga mendorong pentingnya pelaporan aktivitas perusahaan secara transparan melalui green accounting. Green accounting, yang berkembang sejak 1970-an di Eropa, merupakan metode akuntansi untuk mengukur kinerja lingkungan secara kuantitatif dan menjadi sarana bagi perusahaan dalam menyajikan informasi pengelolaan lingkungan dari perspektif ekonomi (Maama & Appiah, 2019), terutama relevan di sektor pertambangan yang rawan pencemaran (Tasidjawa, 2022). Di Indonesia, penerapan green accounting masih terbatas. Hasil penelitian Burhany (2014) menunjukkan bahwa implementasi green accounting berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan, namun Dewi dan Setiawan (2016) menemukan bahwa green accounting tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE. Pengungkapan lingkungan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, tipe industri, serta karakteristik tata kelola dan liputan media (Pambudi, 2015; Aulia & Agustina, 2015), meskipun hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Menurut teori resources availability, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih mampu melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan sosial dan lingkungan (Kamil & Herusetya, 2012; Kuzey & Uyar, 2016). Namun, studi Fathurohman et al. (2022) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan akibat fluktuasi ROA pada perusahaan consumer non-cyclical, dan hasil serupa ditunjukkan oleh Saraswati dan Sujana (2021) bahwa profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan non-keuangan di BEI.

Firm size didefinisikan sebagai ukuran perusahaan yang diukur dari total aset, di mana semakin besar total aset, semakin besar pula ukuran perusahaan yang mencerminkan kapasitas sumber daya yang dimiliki. Setiawan dan Rahmawati (2017) menemukan bahwa firm size berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), karena perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk meningkatkan efisiensi operasional. Namun, Sari dan Kurniawati (2017) menunjukkan bahwa firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas jika diukur dengan ROE, mengindikasikan bahwa ukuran tidak selalu menentukan kinerja keuangan secara keseluruhan. Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk terus berinovasi guna meningkatkan nilai perusahaan demi kelangsungan usaha. Nilai perusahaan sendiri sering dikaitkan dengan harga saham karena mencerminkan keberhasilan manajerial dalam mengelola aset (Indrarini, 2019), serta mencerminkan pencapaian tujuan perusahaan yang berkaitan dengan stabilitas harga saham dan tingkat risiko (Iska & Machdar, 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, semakin pentingnya faktor lingkungan dalam proses pengambilan keputusan strategis terbukti dari meningkatnya komitmen bisnis terhadap konsep tanggung jawab sosial, karena kebutuhan untuk menambahkan komponen tanggung jawab sosial sambil mengenali berbagai faktor lingkungan menjadi sangat penting bagi bisnis untuk bertahan di pasar. Green Accounting atau Akuntansi Hijau merupakan langkah awal untuk mencapai solusi masalah lingkungan tersebut.

Survei GRI tahun 2021 menunjukkan hanya 45% perusahaan di Indonesia yang melakukan pelaporan lingkungan secara spesifik. Sementara UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

## **Kajian Pustaka**

### **Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Legimitasi merupakan sistem pengelolaan entitas yang memiliki orientasi terhadap keberpihakan kepada masyarakat (*society*), pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat (Shofia & Anisah, 2020). Teori legitimasi menyatakan organisasi atau perusahaan secara berkesinambungan perlu memastikan telah berproses di dalam aturan yang ditaati oleh masyarakat dan meyakinkan bahwa aktivitas bisa diterima pihak luar (*dilegitimasi*). Perusahaan menggunakan pengungkapan lingkungan sebagai salah satu cara untuk menjaga legitimasi sosialnya. Dengan menerapkan *green accounting* dan melaporkan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terkait lingkungan, perusahaan menunjukkan bahwa mereka bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan dari aktivitas operasional mereka, sehingga memperoleh legitimasi dari pemangku kepentingan. Perusahaan besar lebih rentan terhadap tekanan publik sehingga cenderung lebih aktif dalam pengungkapan lingkungan.

### **Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 dan telah berkembang menjadi salah satu teori utama dalam manajemen strategis dan etika bisnis, Teori ini berpendapat bahwa perusahaan harus mengelola hubungan dengan semua pemangku kepentingan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan Agustine & Ratmono (2024). CSR dan pengungkapan lingkungan adalah bagian dari komitmen perusahaan kepada para pemangku kepentingan yang peduli terhadap aspek sosial dan lingkungan.

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal adalah kerangka kerja yang menekankan pentingnya informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal dalam proses pengambilan keputusan investasi oleh pemegang saham. Menurut Marfuah dan Nindya (2017), teori sinyal membahas bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. *Green Accounting*. Pengungkapan lingkungan melalui laporan keuangan merupakan sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik. CSR dan *green accounting* yang diimplementasikan dalam perusahaan memberikan sinyal bahwa perusahaan peduli pada keberlanjutan dan dampak operasionalnya terhadap lingkungan.

### **Green Accounting**

*Green accounting* adalah sistem akuntansi yang memasukkan faktor lingkungan dalam proses akuntansi perusahaan. Penerapannya bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan lingkungan serta mendukung keputusan manajemen terkait pengelolaan lingkungan. Menurut Ningsih dan Rachmawati (2017), *green accounting* adalah akuntansi berupaya menghubungkan

sisi anggaran lingkungan dengan dana operasi bisnis. Akuntansi Hijau dapat meningkatkan kinerja lingkungan, mengendalikan biaya, berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, dan mempromosikan proses produk ramah lingkungan. *Green Accounting* juga menyediakan cara untuk peluang untuk meminimalkan energi, melestarikan sumber daya, mengurangi risiko kesehatan dan keselamatan lingkungan, dan mempromosikan keunggulan kompetitif

### **Profitabilitas**

Profitabilitas yaitu memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui seluruh sumber daya yang dimiliki pada periode tertentu (Sahputra et al, 2021). Menurut (Arefa, 2017), profitabilitas memiliki makna yang penting dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan untuk jangka waktu yang panjang, sebab profitabilitas akan memperlihatkan apakah perusahaan tersebut di masa yang akan datang memiliki prospek yang baik. Dengan begitu setiap perusahaan akan selalu berupaya untuk meningkatkan profitabilitasnya, dikarenakan semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin terjaminnya keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

### **Firm Size**

*Firm size* merupakan ukuran dasar yang mencerminkan besar kecilnya tingkat penjualan dan internal control perusahaan. Pada perusahaan yang berukuran besar, tingkat kestabilannya cenderung lebih tinggi dan melibatkan lebih banyak pihak. Pengambilan keputusan oleh perusahaan yang besar akan berpengaruh terhadap persepsi publik dibandingkan dengan pengambilan keputusan oleh perusahaan kecil. Oleh sebab itu perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya dengan lebih hati-hati dan akurat (Purwanti dan Rahardjo 2012). Penelitian oleh Nurlili dan Faisal (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dengan tingkat pengungkapan lingkungan dalam laporan keuangan.

### **Pratik Pengungkapan Lingkungan**

Pengungkapan lingkungan dalam laporan keuangan mencakup informasi mengenai dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan serta langkah-langkah yang diambil untuk mengelolanya. Pengungkapan lingkungan merupakan informasi yang berhubungan dengan dampak kegiatan masa lalu, saat ini dan masa depan pengelolaan lingkungan sebagai akibat kegiatan perusahaan (Campbell, 2004). Pengungkapan lingkungan merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan (Cormier, Magnan dan Velthoven, 2005), wujud etika dan moral perusahaan (Freeman, 1984) dan upaya perusahaan untuk melindungi stakeholders-nya (KNKG, 2006). Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan yang lebih baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan investor.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Praktik Pengungkapan Lingkungan Dalam Laporan Keuangan.**

*Green Accounting* merupakan sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam pencatatan keuangan perusahaan, sehingga mendorong transparansi dan pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan keuangan.

Semakin baik penerapannya, semakin tinggi tingkat pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Penelitian Azzahra et al. (2021) menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan, karena perusahaan yang mencatat biaya dan dampak lingkungan cenderung lebih transparan dan meningkatkan citra perusahaan. Melati (2020) juga menemukan bahwa green accounting berhubungan signifikan dengan pengungkapan lingkungan, di mana perusahaan yang menerapkan akuntansi hijau lebih patuh dalam melaporkan biaya lingkungan seperti limbah dan emisi. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

Hipotesis 1 (H1) : *Green accounting* berpengaruh terhadap praktik pengungkapan lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Pengungkapan Lingkungan dalam Laporan Keuangan.**

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari operasionalnya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki sumber daya lebih untuk mendukung kegiatan pelestarian lingkungan dan lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi lingkungan dalam laporan keuangan. Beberapa penelitian mendukung hubungan ini, seperti Santoso dan Dilak (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan lingkungan, karena perusahaan yang menguntungkan lebih transparan demi membangun citra positif. Begitu pula penelitian oleh Oktaviani et al. (2020) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melakukan pengungkapan lingkungan yang lebih luas dalam laporan tahunan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

Hipotesis 2 (H2): Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik pengungkapan lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Pengungkapan Lingkungan Dalam Laporan Keuangan.**

Ukuran perusahaan kerap menjadi faktor penentu dalam pengungkapan informasi lingkungan, karena perusahaan besar memiliki sumber daya lebih, berada di bawah tekanan publik dan pemangku kepentingan, serta dituntut lebih transparan. Penelitian oleh Yovana dan Kadir (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan, karena perusahaan besar cenderung menghadapi tuntutan transparansi lebih tinggi. Dukungan serupa ditunjukkan oleh penelitian Cyhintia dan Sofyan (2023), yang menemukan bahwa perusahaan dengan aset lebih besar memiliki tingkat pengungkapan lingkungan yang lebih tinggi, seiring dengan tanggung jawab regulasi dan upaya menjaga citra perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3 (H3): *Firm size* berpengaruh terhadap praktik pengungkapan lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan.

## **2. Metode**

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama

periode 2020–2023. Data dikumpulkan melalui situs resmi dan sumber pendukung lainnya, dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: perusahaan menyampaikan laporan tahunan dan keberlanjutan secara lengkap, tidak mengalami delisting, dan menggunakan mata uang Rupiah. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan catatan atas laporan keuangan. Variabel yang digunakan meliputi praktik pengungkapan lingkungan sebagai variabel dependen yang diukur berdasarkan indeks pengungkapan lingkungan, serta green accounting, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Green accounting diukur secara dummy berdasarkan keberadaan informasi biaya lingkungan, profitabilitas diukur melalui efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya, dan ukuran perusahaan dihitung berdasarkan total aset. Analisis data mencakup uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas tidak dilakukan secara eksplisit karena jumlah sampel yang besar. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap praktik pengungkapan lingkungan, serta untuk menilai seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen melalui koefisien determinasi.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Sampel penelitian diperoleh melalui metode purposive sampling, dengan menetapkan kriteria tertentu sehingga diperoleh sebanyak 39 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel:

**Tabel 1. Penentuan Jumlah Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Populasi : Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor industrials berdasarkan klasifikasi IDX dan terdaftar di BEI tahun 2020–2023.	67
2	Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode penelitian.	(21)
3	Perusahaan yang tidak aktif dan mengalami delisting selama periode 2020-2023	(4)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah (IDR) dalam laporan keuangannya.	(3)
Jumlah Sampel Penelitian		39
Jumlah Data Penelitian (39 x 4 Tahun)		156
Outlier ( Data Ekstrim yang Dikeluarkan)		(2)
Jumlah Data Penelitian yang Diolah		154

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat sampel menggunakan metode purposive sample, menunjukkan bahwa dari 67 perusahaan manufaktur subsektor industri periode 2020-2023 hanya terpilih 39 perusahaan manufaktur subsektor industri yang digunakan sebagai sampel peneliti.

## Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GA	154	0,00	1,00	0,5455	0,49955
ROA	154	-0,35	0,36	0,0243	0,08706
FS	154	22,62	33,73	27,9790	1,89431
PL	154	0,37	0,80	0,5729	0,15300
Valid N (listwise)	154				

Berdasarkan Tabel 2, analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 154 observasi, yang mencakup variabel Praktik Pengungkapan Lingkungan (PL), Green Accounting (GA), Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan (Firm Size/FS). Variabel PL yang diproksikan dengan Environmental Disclosure Index (EDI) memiliki nilai minimum 0,37 (Mark Dynamics Indonesia Tbk, 2020), maksimum 0,80 (Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, 2022–2023), rata-rata 0,5729, dan standar deviasi 0,15300, mencerminkan bahwa rata-rata perusahaan mengungkapkan 57,29% indikator lingkungan dengan tingkat variasi moderat. GA sebagai variabel dummy bernilai 1 jika perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan dan 0 jika tidak, menunjukkan rata-rata 0,5455 dan standar deviasi 0,49955, menandakan bahwa sekitar 54,55% perusahaan telah menerapkan green accounting, meskipun penyebarannya cukup tinggi. Variabel ROA menunjukkan nilai minimum -0,35 (Amstelco Graha Lestari Tbk, 2020), maksimum 0,36 (Mark Dynamics Indonesia Tbk, 2022), rata-rata 0,0243 (2,43%), dan standar deviasi 0,08706, mengindikasikan profitabilitas perusahaan dalam sampel relatif rendah dan bervariasi. Sementara itu, FS yang diproksikan dengan logaritma natural total aset memiliki nilai minimum 22,62 (Mark Dynamics Indonesia Tbk, 2020), maksimum 33,73 (Unilever Indonesia Tbk, 2022–2023), rata-rata 27,9790, dan standar deviasi 1,89431, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan berada dalam kategori menengah hingga besar dengan variasi ukuran yang cukup signifikan.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan berdasarkan pendekatan Central Limit Theorem (CLT), di mana jumlah sampel yang melebihi 30 ( $N = 154$ ) memungkinkan data dianggap berdistribusi normal secara statistik, meskipun data asal tidak sepenuhnya normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10 (GA: 0,982 dan 1,018; ROA: 0,968 dan 1,033; LN: 0,967 dan 1,034), yang mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Untuk uji autokorelasi, digunakan metode Run Test karena data bersifat cross-section. Hasil menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,258 ( $> 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi; residual bersifat acak dan independen. Terakhir, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Nilai signifikansi seluruh variabel berada di atas 0,05 (GA: 0,990; ROA: 0,635; LN: 0,374), yang menandakan tidak

terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik terpenuhi dan model regresi dinyatakan layak untuk analisis lebih lanjut.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Coefficients	t	Sig	Keterangan
(Constant)	0.335	1.725	0.086	Tidak signifikan
GA	0.024	0.157	0.875	Tidak signifikan
ROA	-0.095	-1.190	0.236	Tidak signifikan
LN	0.077	0.973	0.332	Tidak signifikan
F <sub>hitung</sub>		0.778	0.508	
R <sup>2</sup>			0,015	
AdjR <sup>2</sup>			-0,004	

Dari tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$PL = 0,335 + 0,024GA - 0,095ROA + 0,077LN + \epsilon$$

Berdasarkan hasil regresi, diketahui bahwa konstanta sebesar 0,335 menunjukkan adanya praktik pengungkapan lingkungan meskipun seluruh variabel independen diasumsikan nol. Koefisien green accounting sebesar 0,024 menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan cenderung memiliki tingkat pengungkapan lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak melaporkannya. Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien negatif sebesar -0,095, yang berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan, kecenderungan untuk melakukan pengungkapan lingkungan justru menurun. Sebaliknya, ketika profitabilitas menurun, perusahaan lebih terdorong meningkatkan praktik pengungkapan lingkungan. Adapun firm size yang diukur melalui logaritma natural total aset memiliki koefisien positif sebesar 0,077, yang mengindikasikan bahwa perusahaan berskala besar lebih cenderung melakukan pengungkapan lingkungan dibandingkan perusahaan dengan ukuran lebih kecil.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, diperoleh bahwa secara simultan variabel Green Accounting (X1), Profitabilitas (X2), dan Firm Size (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Praktik Pengungkapan Lingkungan (Y), dengan nilai signifikansi 0,508 (> 0,05) dan nilai F sebesar 0,778. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut belum mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Selain itu, standar error estimasi sebesar 0,15269 mengindikasikan adanya penyimpangan yang cukup besar terhadap garis regresi. Secara parsial, hasil uji t juga menunjukkan bahwa ketiga variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan: Green Accounting (t = -1,048; sig. = 0,296), Profitabilitas (t = 0,927; sig. = 0,355), dan Firm Size (t = -0,771; sig. = 0,442), sehingga ketiga hipotesis alternatif ditolak.

### Pembahasan

#### Pengaruh Green Accounting terhadap Praktik Pengungkapan Lingkungan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel green accounting memiliki nilai signifikansi sebesar 0,296 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar -1,048 < t tabel 1,976. Dengan demikian, H<sub>a</sub> ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap praktik pengungkapan lingkungan. Hal ini menunjukkan

bahwa keberadaan pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan belum mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan secara signifikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Setiawan (2016) serta Sapulette dan Limba (2021) yang menyatakan bahwa penerapan green accounting tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas maupun nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena pengungkapan green accounting belum menjadi standar baku dan masih bersifat sukarela di sebagian besar perusahaan Indonesia. Adapun hasil yang tidak sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Azzahra et al (2021) yang menyatakan bahwa green accounting berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, termasuk pengungkapan lingkungan. Perusahaan yang menerapkan green accounting cenderung lebih transparan terhadap dampak lingkungannya.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Pengungkapan Lingkungan.**

Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,355 > 0,05$  dan  $t$  hitung sebesar  $0,927 < t$  tabel 1,976. Maka,  $H_0$  ditolak yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik pengungkapan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memperoleh keuntungan, hal tersebut tidak serta-merta mendorong mereka untuk meningkatkan pengungkapan informasi lingkungan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fathurohman et al. (2022) dan Saraswati dan Sujana (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan lebih memprioritaskan efisiensi keuangan daripada kegiatan pelaporan tanggung jawab lingkungan yang belum diwajibkan secara menyeluruh. Adapun hasil yang tidak sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Santoso dan Dilak (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih terbuka dan aktif dalam mengungkapkan informasi kegiatan lingkungan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Pengungkapan Lingkungan.**

Variabel *firm size* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,442 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,771 < t$  tabel 1,976. Maka,  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik pengungkapan lingkungan. Artinya, baik perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil cenderung memiliki tingkat pengungkapan lingkungan yang relatif sama.

Hasil ini didukung oleh penelitian Putra dan Lestari (2020) serta Sari dan Kurniawati (2017), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Meskipun perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak, belum tentu mereka lebih terbuka dalam menyampaikan informasi lingkungan dalam laporan keuangannya. Adapun hasil yang tidak sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Yovana dan Kadir (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Perusahaan besar cenderung lebih aktif melaporkan aktivitas lingkungannya karena tekanan eksternal dan publik yang lebih besar.

### **Pengaruh Green Accounting, Profitabilitas dan Firm Size secara Simultan terhadap Praktik Pengungkapan Lingkungan.**

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,508 > 0,05$  dengan nilai F hitung sebesar 0,778. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel green accounting, profitabilitas, dan firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik pengungkapan lingkungan. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variasi dari praktik pengungkapan lingkungan.

Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R Square), diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,015, yang berarti bahwa ketiga variabel hanya mampu menjelaskan sebesar 1,5% variasi dari praktik pengungkapan lingkungan. Sisanya sebesar 98,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor lain seperti media exposure, tekanan regulasi, sensitivitas industri, dan struktur tata kelola yang lebih dominan dalam memengaruhi pengungkapan lingkungan perusahaan.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengaruh green accounting, profitabilitas, dan firm size terhadap praktik pengungkapan lingkungan pada perusahaan sektor industri di BEI periode 2020–2023, disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan keuangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi pada uji t dan uji F yang seluruhnya melebihi ambang batas 0,05, serta nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang hanya sebesar 0,015. Artinya, hanya 1,5% variasi pengungkapan lingkungan yang dapat dijelaskan oleh model ini, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, variabel independen yang digunakan terbatas hanya pada green accounting, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, padahal masih banyak faktor lain yang potensial, seperti media exposure, tata kelola perusahaan, kepemilikan saham, serta sensitivitas industri. Kedua, pengukuran green accounting masih bersifat dangkal karena hanya menggunakan pendekatan dummy berdasarkan keberadaan biaya lingkungan dalam laporan tahunan, tanpa mempertimbangkan kualitas atau kedalaman informasinya. Ketiga, cakupan waktu penelitian yang hanya empat tahun belum cukup menggambarkan dinamika jangka panjang praktik pengungkapan lingkungan.

Oleh karena itu, disarankan kepada perusahaan untuk meningkatkan kualitas implementasi green accounting dan memperluas cakupan pengungkapan lingkungan sebagai wujud akuntabilitas sosial. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengintegrasikan variabel lain yang lebih relevan, seperti media exposure atau komitmen lingkungan perusahaan, serta menggunakan metode pengukuran green accounting yang lebih komprehensif. Selain itu, memperpanjang periode penelitian akan membantu menghasilkan temuan yang lebih kuat dan aplikatif secara luas.

#### 5. Daftar Pustaka

Agustine, Y. S., & Ratmono, D. (2024). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan institusional dan kompensasi eksekutif sebagai variabel moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–14.

- Arefa, M. (2017). *Hubungan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur peserta PROPER yang listing di PT Bursa Efek Indonesia 2015–2016* [Skripsi, Institut Pertanian Bogor].
- Aulia, & Agustina. (2015). Pengaruh karakteristik perusahaan, kinerja lingkungan, dan liputan media terhadap environmental disclosure. *Accounting Analysis Journal*.
- Azzahra, D., Hidayat, R., & Syafrina, L. (2021). Pengaruh penerapan green accounting, karakteristik komite audit, dan diversitas kebangsaan direksi terhadap pengungkapan corporate social responsibility di perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 8(1), 45–57.
- Burhany. (2014). Pengaruh implementasi akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan (Studi pada perusahaan pertambangan umum yang mengikuti PROPER periode 2008–2009). *Prosiding SNEB 2014*, 1–7.
- Campbell, D. (2004). A longitudinal and cross-sectional analysis of environmental disclosure in UK companies: A research note. *The British Accounting Review*, 36(1), 107–117.
- Cyhintia, S., & Sofyan, H. (2023). Pengaruh akuntansi hijau, ukuran perusahaan, dan pengungkapan media terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 579–591.
- Dewi, I. G. A. M., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh green accounting terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–17.
- Dewi, M. K., & Setiawan, R. (2016). Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), 88–97.
- Fathurohman, A. A., Nurhayati, & Setiawati, A. P. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap pengungkapan lingkungan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 45–56.
- Fathurohman, M., Purwohedi, U., & Armeliza, D. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan publik, dan institusional terhadap pengungkapan lingkungan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(1), 15.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman Publishing.
- Hamidi, H. (2019). Analisis penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Equilibiria: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(2).
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kamil, A., & Herusetya, A. (2012). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap corporate social responsibility disclosure. *Media Riset Akuntansi*, 2(1), 1–17.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman umum good corporate governance Indonesia*.  
[http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia\\_cg\\_2006\\_id.pdf](http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf)
- Lako, A. (2018). *Akuntansi hijau*. Desember, 146.
- Maama, H., & Appiah, K. O. (2019). Green accounting practices: Lesson from an emerging economy. *Qualitative Research in Financial Markets*, 11(4), 456–478.
- Marfuah, & Nindya, K. R. (2017). Peran pengungkapan corporate social responsibility, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XX*, Jember, 24–25 September, 1–22.

- Maulani, A. D., & Rosdiana, Y. (2022). Pengungkapan corporate social responsibility (CSR) dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi (JRA)*, 2(2), 83–90.
- Nagari, P. M., Nugroho, T. R., & Setiono, H. (2019). Pengaruh corporate social responsibility terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 90–105.
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi green accounting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(2), 149–158.
- Nurleli, & Faisal. (2016). Pengaruh pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja keuangan. *E-Journal Unisba Kajian Akuntansi*, 27(2), 31–54.
- Oktaviani, N., Sutopo, B., & Fadillah, A. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pengungkapan media terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 579–591.
- Pambudi, H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan lingkungan pada perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 23–34.
- Purwanti, R. B., & Rahardjo, S. N. (2012). Pengaruh kecakapan manajerial, kualitas auditor, komite audit, firm size dan leverage terhadap earnings management (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008–2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–12.
- Putra, I. G. N. A. D., & Lestari, P. V. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan informasi lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 39504.
- Sahputra, R., Situmorang, M., & Fadillah, H. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 7(3).
- Santoso, M., & Dilak, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan pengungkapan media terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 15(3), 3535–3542.
- Sapulette, H. R., & Limba, A. E. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018–2020. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 105–112.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018–2020. *KUPNA Jurnal*, 2(1), 31–43.
- Saraswati, D., & Sujana, E. (2021). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan emisi karbon. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 4533.
- Sari, D. P., & Kurniawati, E. (2017). Firm size dan profitabilitas: Studi empiris pada perusahaan sektor keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), 25–36.
- Sari, D. P., & Kurniawati, E. (2017). Firm size dan profitabilitas: Studi empiris pada perusahaan sektor keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), 25–36.
- Sari, R. P., & Kurniawati, N. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(5), 1–16.

- Setiawan, A., & Rahmawati, R. (2017). Pengaruh firm size terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1), 47–58.
- Shofia, L., & Anisah, N. (2020). Kinerja lingkungan dan corporate social responsibility mempengaruhi profitabilitas perusahaan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 122–133.
- Siera, F., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 5751–5766.
- Sundari, I. A., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh kebijakan deviden, sustainability reporting, dan arus kas pendanaan terhadap return saham dimoderasi nilai perusahaan. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 77–89.
- Tasidjawa, G. E. (2022). Overview risiko dampak debu akibat aktivitas penambangan di Indonesia. *ReTII*, 312–317.
- Yovana, A., & Kadir, F. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(4), 130–145.